

BAB III

LAPORAN KASUS KELOLAAN UTAMA

A. Pengkajian Keperawatan

1. Pengumpulan Data

Tabel 5

Pengkajian Keperawatan pada pasien Ny. S Dengan Gangguan Persepsi Sensori Pendengaran Di Rumah Sakit Manah Shanti Mahottama

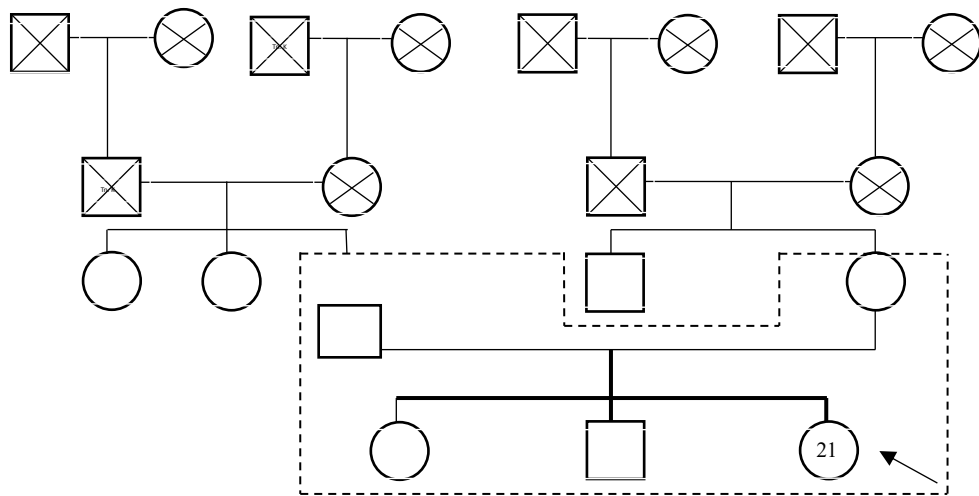
URAIAN	DATA
Identitas pasien	
Nama	Ny. S
Usia	21 tahun
Jenis kelamin	Perempuan
Pendidikan	SMA
Agama	Hindu
Status perkawinan	Belum menikah
Tanggal dirawat (MRS)	23 Oktober 2024
Tanggal Pengkajian	28 April 2025
Ruang rawat	Sahadewa
Keluhan Utama	Pada saat pengkajian pasien mengatakan sering mendengar suara bisikan yang mengancam ingin menyakiti. Dalam sehari terdengar 5-8 kali, waktu suara muncul setiap saat dan paling sering pada malam hari. Pencetusnya pada saat duduk sendiri dan melamun, serta merasa kesal apabila suara bisikan itu muncul terus-menerus. Pada saat pengkajian juga

	pasien tampak melamun, tampak sering berbicara sendiri.
Riwayat Penyakit	Pada catatan medis didapatkan riwayat penyakit pasien mengalami gangguan jiwa saat baru menginjak SMA. Pada awalnya selama 1 bulan pasien mengurung diri di kamar, tidak mau berbicara, dan berinteraksi dengan orang di lingkungan rumah. Semenjak itu pasien mulai berbicara sendiri hingga mengamuk dan membanting barang. Pasien dikatakan tidak pernah dirawat di RSJ. Pasien mengkonsumsi obat setiap hari dengan teratur
Alasan dirawat	Pasien masuk RSJ Provinsi Bali pada tanggal 23 Oktober 2024 dengan keluhan sering mendengar bisikan untuk mengamuk, serta sering melamun dan tidak mau berbicara.
Faktor predisposisi dan Faktor presipitasi	
Pernah mengalami gangguan jiwa sebelumnya ?	Pasien tidak pernah mengalami gangguan jiwa sebelumnya.
Riwayat trauma	Pasien sempat mengamuk dan melukai diri sendiri
Masalah keperawatan : risiko perilaku kekerasan	
Pengalaman masa lalu yang tidak menyenangkan	Pasien tidak mempunyai pengalaman masa lalu yang tidak menyenangkan
Pengkajian sosial	
Orang yang berarti/terdekat	Pasien mengatakan sangat dekat dengan ayahnya

Hambatan dalam berhubungan dengan orang lain	Pasien mengatakan sering mendengar bisikan yang membuat tidak menghiraukan orang lain yang berbicara, sering berbicara melantur.
--	--

Masalah keperawatan : Gangguan persepsi sensori pendengaran

Genogram



Keterangan :

- : Laki-laki
- : Perempuan
- X : Meninggal
- ↖ : Pasien
- 21 : Dalam tahun
- : Serumah
- : Hubungan dekat

Gambar 1. Genogram Anggota Keluarga Ny.S Khususnya Ny.S Dengan Gangguan Persepsi Sensori Pendengaran di Rumah Sakit Manah Shanti Mahottama 2025

Deskripsi Genogram :

Saat pengkajian keluarga Ny.S mengatakan bersaudara 3, anak pertama perempuan, anak kedua laki-laki, dan anak ketiga Ny.S. Ny.S tinggal bersama dengan kedua orang tua dan kakak kedua karena kakak pertama sudah menikah. Ny.S mengatakan lebih dekat dengan ayahnya, keluarga Ny.S mengatakan dalam anggota keluarganya tidak ada yang mengalami gangguan jiwa.

Status mental

Pembicaraan	Pada saat berbincang-bincang pembicaraan pasien tidak terlalu jelas, tampak berbicara sendiri,
Alam perasaan	Pasien mengatakan merasa takut dan cemas saat suara bisikan itu muncul kembali

Masalah keperawatan : Kecemasan
(Anxiety)

Interaksi selama wawancara	Kontak mata kurang, dan kurang kooperatif. Pasien berbicara sendiri serta tampak melamun
----------------------------	--

Masalah keperawatan : Interaksi
Sosial

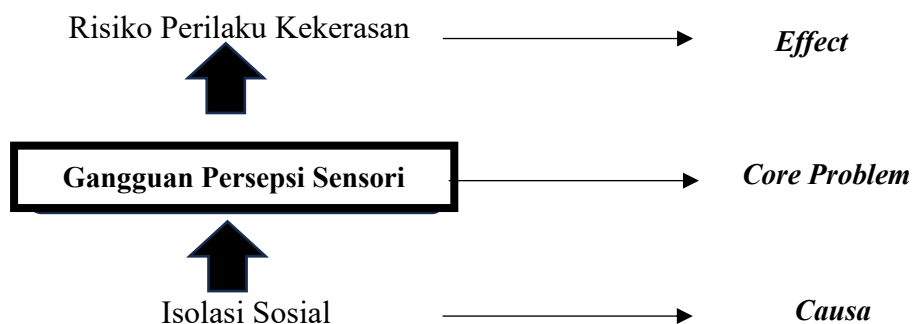
Persepsi	Pasien mengatakan sering mendengar suara bisikan yang mengancam ingin menyakiti. Dalam sehari terdengar 5-8 kali, waktu suara muncul setiap saat dan paling sering pada malam hari. Pencetusnya pada saat duduk sendiri dan melamun, serta merasa kesal apabila suara bisikan itu muncul terus-menerus.
----------	---

Masalah keperawatan : Gangguan persepsi sensori pendengaran	
Proses pikir	Pasien tampak curiga, dengan alur pikir yang inkoheren
Masalah keperawatan : Gangguan proses pikir	
Waham	Saat diwawancara tampak curiga, kontak mata kurang, dan sering melamun
Disorientasi	Pada saat pengkajian pasien tidak bisa menjelaskan hari dan jam.
Penjelasan : Disorientasi waktu	
Aspek medik	<i>Clozapine 25 mg (1xsehari)</i> <i>Lodomer haloperidol 5 mg (2xsehari)</i>
Data Fokus	
Subjektif	Pasien mengatakan sering mendengar suara bisikan yang mengancam ingin menyakiti. Dalam sehari terdengar 5-8 kali, waktu suara muncul setiap saat dan paling sering pada malam hari. Pencetusnya pada saat duduk sendiri dan melamun, serta merasa kesal apabila suara bisikan itu muncul terus-menerus.
Objektif	Pasien tampak sesekali berbicara sendiri, berbicara melantur, serta sering melamun dan tersenyum, kontak mata kurang pada saat berbicara.

2. Rumusan Masalah

- a. Gangguan persepsi sensori
- b. Isolasi sosial
- c. Risiko perilaku kekerasan

3. Pohon Masalah



Gambar 2 Pohon Masalah Asuhan Keperawatan Jiwa Pada Pasien Gangguan Persepsi Sensori Pendengaran Dengan Terapi *Thought Stopping* Di Rumah Sakit Manah Shanti Mahottama Tahun 2025

B. Diagnosis Keperawatan

Perumusan diagnosis keperawatan menggunakan komponen *problem* (P), *etiology* (E), dan *sign and symptom* (S). berdasarkan data dari hasil pengkajian yang telah dilakukan maka dirumuskan satu diagnosis keperawatan yang mengacu kepada Standar Diagnosis Keperawatan Indonesia (SDKI) yaitu Gangguan Persepsi Sensori berhubungan dengan isolasi sosial dibuktikan dengan pasien mengatakan sering mendengar suara bisikan yang mengancam ingin menyakiti. Dalam sehari terdengar 5-8 kali, waktu suara muncul setiap saat dan paling sering pada malam hari. Pencetusnya pada saat duduk sendiri dan melamun, serta merasa kesal apabila suara bisikan itu muncul terus-menerus tampak sesekali berbicara

sendiri, berbicara melantur, serta sering melamun dan tersenyum, kontak mata kurang pada saat berbicara.

C. Rencana Keperawatan

Rencana keperawatan yang dilakukan mengacu pada SIKI dan SLKI berdasarkan diagnosis keperawatan yang ditegakkan maka disusun rencana keperawatan sebagai berikut :

Tabel 6

Rencana Keperawatan Jiwa Pada Pasien Gangguan Persepsi Sensori Pendengaran Dengan Terapi *Thought Stopping* Di Rumah Sakit Manah Shanti Mahottama

Hari/Tanggal	Diagnosis Keperawatan	Tujuan Keperawatan	Intervensi Keperawatan	Rasional
1	2	3	4	5
Senin, 28 April 2025 Pukul 09.00 wita	Gangguan Persepsi Sensori berhubungan dengan isolasi sosial dibuktikan Pasien mengatakan sering mendengar suara bisikan yang mengancam ingin menyakiti.	Setelah dilakukan asuhan keperawatan selama 3 kali pertemuan selama 20 menit diharapkan diharapkan Persepsi Sensori Membaik dengan kriteria hasil : ✓ Verbalisasi mendengar	Manajemen Halusinasi Membina Hubungan Saling Percaya Observasi : ✓ Monitor perilaku yang mengindikasi halusinasi ✓ Monitor dan sesuaikan tingkat aktivitas dan stimulasi lingkungan	Manajemen Halusinasi Membina Hubungan Saling Percaya ✓ Agar pasien mampu mengenali halusinasinya ✓ Agar pasien mampu mengontrol halusinasinya ✓ Agar pasien mendapat dukungan dari

1	2	3	4	5
	Dalam sehari terdengar 5-8 kali, waktu suara muncul setiap saat dan paling sering pada malam hari. Pencetusnya pada saat duduk sendiri dan melamun, serta merasa kesal apabila suara bisikan itu muncul terus- menerus.	bisikan menurun (kategori tinggi (sering) menjadi kategori rendah (jarang) ✓ Melamun menurun ✓ Respon sesuai stimulus meningkat ✓ Konsentrasi meningkat	✓ Monitor isi halusinasi (mis kekerasan atau membahayakan diri) Terapeutik : ✓ Pertahankan lingkungan yang aman ✓ Diskusikan perasaan dan respons terhadap halusinasi ✓ Hindari perdebatan tentang validitas halusinasi Edukasi : ✓ Anjurkan memonitor sendiri situasi terjadinya halusinasi ✓ Anjurkan bicara pada orang yang dipercaya untuk memberi dukungan dan umpan balik	keluarga dalam ✓ mengontrol halusinasi ✓ Agar pasien mampu memanfaatkan obat dengan baik

1	2	3	4	5
			korektif terhadap halusinasi	
			✓ Anjurkan melakukan distraksi (mis. mendengarkan musik, melakukan aktivitas, dan teknik relaksasi)	
			✓ Ajarkan pasien dan keluarga cara mengontrol halusinasi	
			Kolaborasi :	
			✓ Kolaborasi pemberian obat antipsikotik dan antiansietas, jika perlu	

D. Implementasi Keperawatan

Implementasi dilakukan sesuai dengan rencana keperawatan yang telah ditetapkan sebelumnya. Implementasi keperawatan pada pasien dilakukan pada tanggal 28 April- 3 Mei 2025 bertempat di Rumah Sakit Manah Shanti Mahottama Ruang Sahadewa. Implementasi keperawatan yang sudah

dilakukan pada pasien untuk mengatasi masalah keperawatan gangguan persepsi sensori, yaitu :

Tabel 7

Implementasi Keperawatan Jiwa Pada Pasien Gangguan Persepsi Sensori Pendengaran Dengan Terapi *Thought Stopping* Di Rumah Sakit Manah Shanti Mahottama

Hari/Tanggal	Diagnosis Keperawatan	Tindakan Keperawatan	Respon Pasien	Paraf
1	2	3	4	5
Pertemuan 1 Senin, 28 April 2025, pukul 09.00- 09.20 Wita	Gangguan Persepsi Sensori berhubungan dengan isolasi sosial dibuktikan pasien mengatakan sering mendengar suara bisikan yang mengancam ingin menyakiti. Dalam sehari terdengar 5-8 kali, waktu suara	1. Membina Hubungan Saling Percaya 2. Mengucapkan Salam Terapeutik 3. Memperkenalkan Diri	S : Pasien mengatakan namanya Ny.S dan berusia 21 tahun, pasien mengatakan sudah lama berada di ruangan sahadewa O : Pasien tampak kurang kooperatif, pasien memiliki riwayat di bully oleh teman-temannya.	 (Putri)
Pertemuan 1 Senin, 28 April 2025 Pukul 10.00- 10.20 Wita		4. Memonitor perilaku yang mengindikasi halusinasi		

1	2	3	4	5
	muncul setiap saat dan paling sering pada			
Pertemuan 2 Selasa, 29 April 2025, pukul 10.00 - 10.20 wita	Gangguan Persepsi Sensori berhubungan dengan isolasi sosial dibuktikan pasien mengatakan sering mendengar suara bisikan yang mengancam ingin menyakiti. Dalam sehari terdengar 5- 8 kali, waktu suara muncul setiap saat dan paling	1. Memonitor perilaku yang mengindikasi halusinasi 2. Memonitor isi halusinasi (mis. kekerasan atau membahayakan diri)	S : - Pasien mengatakan mendengar suara-suara yang mengancam ingin menyakitinya dan memarahinya. - Pasien mengatakan paling dekat dengan ayahnya dan terkadang sering mengisi O : - Pasien tampak beberapa kali berbicara sendiri	 (Putri)

1	2	3	4	5
	sering pada malam hari. Pencetusnya pada saat duduk sendiri dan melamun, serta merasa kesal apabila suara bisikan itu muncul terus-menerus.		Saat dilatih mengontrol halusinasi, pasien tampak kooperatif dan mengikuti sesi I terapi dengan baik.	
Pertemuan 3 Rabu, 30 April 2025, pukul 10.00- 10.20 Wita	Gangguan Persepsi Sensori berhubungan dengan isolasi sosial	1. Memonitor isi halusinasi (mis. kekerasan atau membahayakan diri)	S : Pasien mengatakan masih mendengar suara-suara seperti mengancam dirinya,	 (Putri)
Pertemuan 3 Rabu, 30 April 2025, pukul 11.00- 11.20 Wita	dibuktikan pasien mengatakan sering mendengar suara bisikan yang mengancam ingin menyakiti.	2. Mengajarkan pasien cara mengontrol halusinasinya (Terapi <i>Thought Stopping</i>)	menyakitinya, dan memarahinya. O : Saat dilatih mengontrol halusinasi, pasien tampak kooperatif dan mengikuti sesi II terapi dengan baik, tampak mau	

1	2	3	4	5
	Dalam sehari terdengar 5-8 kali, waktu suara muncul setiap saat dan paling sering pada malam hari. Pencetusnya pada saat duduk sendiri dan melamun, serta merasa kesal apabila suara bisikan itu muncul terus-menerus.		berbicara ketika ditanya, perlahan mulai fokus menjawab pertanyaan yang diberikan, dan mampu menerapkan latihan mengontrol halusinasi yang sudah diajarkan ketika beberapa kali teralihkan dengan suara-suara yang didengarnya.	
Pertemuan 4 Kamis, 1 Mei 2025, pukul 09.00-09.20 Wita	Gangguan Persepsi Sensori berhubungan dengan isolasi sosial dibuktikan pasien	1. Mengajarkan pasien cara mengontrol halusinasinya (Terapi <i>Thought Stopping</i>)	S : Pasien mengatakan masih mendengar suara-suara yang mengancam ingin menyakitinya dan memarahinya.	 (Putri)

1	2	3	4	5
Pertemuan 4 Kamis, 1 Mei 2025, pukul 10.00-10.20 Wita	mengatakan sering mendengar suara bisikan yang mengancam ingin menyakiti. Dalam sehari terdengar 5- 8 kali, waktu suara muncul setiap saat dan paling sering pada malam hari. Pencetusnya pada saat duduk sendiri dan melamun, serta merasa kesal apabila suara bisikan itu muncul terus- menerus.	2. Mengkolaborasi pemberian obat dan mengingatkan pasien rutin untuk minum obat	O : Pasien tampak masih merasa cemas ketika suara- suara yang mengancam itu muncul. Pasien mengikuti sesi III dengan baik.	

1	2	3	4	5
Pertemuan 5 Jumat, 2 Mei 2025, pukul 10.00 wita	Gangguan Persepsi Sensori berhubungan dengan isolasi sosial dibuktikan pasien mengatakan sering mendengar suara bisikan yang mengancam ingin menyakiti. Dalam sehari terdengar 5- 8 kali, waktu suara muncul setiap saat dan paling sering pada malam hari. Pencetusnya pada saat duduk sendiri dan melamun,	1. Mengkolaborasi pemberian obat dan mengingatkan pasien rutin untuk minum obat	S : Perawat yang bertugas mengatakan pasien sudah rutin minum obat setiap hari O : Pasien tampak kooperatif saat di berikan obat, dan mengikuti sesi IV dengan baik.	 (Putri)

1	2	3	4	5
	serta merasa kesal apabila suara bisikan itu muncul terus- menerus.			
Pertemuan 6 Sabtu, 3 Mei 2025, pukul 10.00 wita	Gangguan Persepsi Sensori berhubungan dengan isolasi sosial dibuktikan pasien mengatakan sering mendengar suara bisikan yang mengancam ingin menyakiti. Dalam sehari terdengar 5- 8 kali, waktu suara muncul	1. Mengajarkan pasien cara mengontrol halusinasinya (Terapi <i>Thought Stopping</i>)	S : Pasien mengatakan masih mendengar suara- suara seperti mengancam dirinya, menyakitinya, dan memarahinya. O : Pasien tampak lebih kooperatif mengikuti sesi V, tampak melamun berkurang, namun belum bisa mengontrol halusinasinya.	 (Putri)

1	2	3	4	5
	setiap saat dan paling sering pada malam hari. Pencetusnya pada saat duduk sendiri dan melamun, serta merasa kesal apabila suara bisikan itu muncul terus- menerus.			

E. Evaluasi Keperawatan

Evaluasi keperawatan pada pasien dilakukan pada tanggal 28 April-3 Mei 2025. Hasil evaluasi setelah diberikan asuhan keperawatan selama 6 kali pertemuan selama pada pasien dengan masalah keperawatan gangguan persepsi sensori yaitu :

Tabel 8

Evalusi Keperawatan Jiwa Pada Pasien Gangguan Persepsi Sensori Pendengaran
Dengan Terapi *Thought Stopping* Di Rumah Sakit Manah Shanti Mahottama

Hari/Tanggal	Diagnosis Keperawatan	Evaluasi	Paraf
1	2	3	4
Pertemuan 1, 28 April 2025, pukul 09.00 Wita dan dilanjutkan pada pukul 10.00	Gangguan Persepsi Sensori berhubungan dengan isolasi sosial dibuktikan pasien mengatakan sering mendengar suara bisikan yang mengancam ingin menyakiti. Dalam sehari terdengar 5-8 kali, waktu suara muncul setiap saat dan paling sering pada malam hari. Pencetusnya pada saat duduk sendiri dan melamun, serta merasa kesal apabila suara bisikan itu muncul terus-menerus.	S : Pasien mengatakan namanya Ny.S dan berusia 21 tahun, pasien mengatakan sudah lama berada di ruangan sahadewa O : Pasien tampak kurang kooperatif, pasien memiliki riwayat di bully oleh teman- temannya. Pasien tampak kooperatif, tampak mau berbicara ketika ditanya, perlahan mulai fokus menjawab pertanyaan yang diberikan, dan mampu menerapkan latihan mengontrol halusinasi yang sudah diajarkan ketika beberapa kali teralihkan dengan suara-suara yang didengarnya.	 (Putri)
Pertemuan 2 Selasa, 29 April 2025,	Gangguan Persepsi Sensori berhubungan dengan isolasi sosial dibuktikan pasien	S : Pasien mengatakan mendengar suara-suara yang mengancam ingin menyakitinya dan memarahinya.	 (Putri)

1	2	3	4
pukul 10.00 Wita dan dilanjutkan pukul 11.00 Wita	mengatakan sering mendengar suara bisikan yang mengancam ingin menyakiti. Dalam sehari terdengar 5-8 kali, waktu suara muncul setiap saat dan paling sering pada malam hari. Pencetusnya pada saat duduk sendiri dan melamun, serta merasa kesal apabila suara bisikan itu muncul terus-menerus.	O : - Pasien tampak beberapa kali berbicara sendiri - Saat dilatih mengontrol halusinasi, pasien tampak kooperatif dan mengikuti sesi I terapi dengan baik.	
Pertemuan 3 Rabu, 30 April 2025, pukul 10.00 Wita dan dilandjutkan pada pukul 11.00 Wita	Gangguan Persepsi Sensori berhubungan dengan isolasi sosial dibuktikan pasien mengatakan sering mendengar suara bisikan yang mengancam ingin menyakiti. Dalam sehari terdengar 5-8 kali, waktu suara muncul setiap saat dan paling sering pada malam hari.	S : Pasien mengatakan masih mendengar suara-suara seperti mengancam dirinya, menyakitinya, dan memarahinya. O : Saat dilatih mengontrol halusinasi, pasien tampak kooperatif dan mengikuti sesi II terapi dengan baik, tampak mau berbicara ketika ditanya, perlahan mulai fokus menjawab pertanyaan yang diberikan, dan mampu menerapkan latihan	 (Putri)

1	2	3	4
	Pencetusnya pada saat duduk sendiri dan melamun, serta merasa kesal apabila suara bisikan itu muncul terus-menerus.	mengontrol halusinasi yang sudah diajarkan ketika beberapa kali teralihkan dengan suara-suara yang didengarnya.	
Pertemuan 4 Kamis, 1 Mei 2025, pukul 09.00 Wita dan dilanjutkan pada pukul 10.00 Wita	Gangguan Persepsi Sensori berhubungan dengan isolasi sosial dibuktikan pasien mengatakan sering mendengar suara bisikan yang mengancam ingin menyakiti. Dalam sehari terdengar 5-8 kali, waktu suara muncul setiap saat dan paling sering pada malam hari. Pencetusnya pada saat duduk sendiri dan melamun, serta merasa kesal apabila suara bisikan itu muncul terus-menerus.	S : Pasien mengatakan masih mendengar suara-suara yang mengancam ingin menyakitinya dan memarahinya. O : Pasien tampak masih merasa cemas ketika suara-suara yang mengancam itu muncul. Pasien mengikuti sesi III dengan baik.	 (Putri)
Pertemuan 5 Jumat, 2 Mei 2025, pukul 10.00 wita	Gangguan Persepsi Sensori berhubungan dengan isolasi sosial dibuktikan pasien	S : Perawat yang bertugas mengatakan pasien sudah rutin minum obat setiap hari	 (Putri)

1	2	3	4
	mengatakan sering mendengar suara bisikan yang mengancam ingin menyakiti. Dalam sehari terdengar 5-8 kali, waktu suara muncul setiap saat dan paling sering pada malam hari. Pencetusnya pada saat duduk sendiri dan melamun, serta merasa kesal apabila suara bisikan itu muncul terus-menerus.	O : Pasien tampak kooperatif saat di berikan obat, dan mengikuti sesi IV dengan baik.	
Pertemuan 6 Sabtu, 3 Mei 2025, pukul 10.00 wita	Gangguan Persepsi Sensori berhubungan dengan isolasi sosial dibuktikan pasien mengatakan sering mendengar suara bisikan yang mengancam ingin menyakiti. Dalam sehari terdengar 5-8 kali, waktu suara muncul setiap saat dan paling sering pada malam hari.	S : Pasien mengatakan masih mendengar suara-suara seperti mengancam dirinya, menyakitinya, dan memarahinya. Dalam sehari 5-8 kali, waktu suara muncul setiap malam hari. O : Pasien tampak kooperatif, tampak mau berbicara ketika ditanya, perlahan mulai fokus menjawab pertanyaan yang diberikan, namun belum	 (Putri)

1	2	3	4
	Pencetusnya pada saat duduk sendiri dan melamun, serta merasa kesal apabila suara bisikan itu muncul terus-menerus.	bisa mengontrol halusinasinya. A : Tujuan verbalisasi mendengar bisikan, melamun, respons sesuai stimulus, konsentrasi tidak teratasi P : Lanjutkan intervensi dengan: - Anjurkan pasien melakukan distraksi (mis. mendengarkan musik, melakukan aktivitas, dan teknik relaksasi). - Anjurkan pasien menghardik halusinasi dengan terapi yang sudah diajarkan. - Ingatkan pasien untuk minum obat dengan rutin setiap hari.	